

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

yang diajarkan meliputi matematika, bahasa Indonesia, IPS, IPA dan lain-lain. Setiap mata pelajaran memiliki materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, salah satunya pada materi pembentukan tanah yang diajarkan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan disiplin ilmu yang penerapannya Pendidikan merupakan faktor penting dalam meningkatkan kemajuan suatu bangsa atau negara, sehingga lembaga pendidikan di Indonesia terus mengalami penataan agar kualitas pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik lagi. Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia terdapat 3 jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah dimulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan non formal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang meliputi pendidikan keterampilan, pelatihan kerja, dan kelompok masyarakat belajar.

Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diperoleh melalui lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pendidikan dapat digali melalui kemampuan, pembiasaan, arahan dan pengembangan. Pendidikan di sekolah dasar terdapat beberapa mata pelajaran dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. IPA diharapkan dapat

menjadi sarana bagi siswa mempelajari diri sendiri, alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari. IPA di Sekolah Dasar bertujuan untuk memahami konsep-konsep IPA, memiliki keterampilan proses, mempunyai minat mempelajari alam sekitar, bersikap ilmiah, mampu menerapkan konsep-konsep IPA untuk menjelaskan gejala-gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, mencintai alam sekitar, serta menyadari kebesaran keagungan Tuhan. Aly dan Rahma (2010: 18) menyatakan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lainnya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa IPA merupakan usaha manusia dalam memahami konsep pembelajaran yang diberikan dengan pengarahan untuk mencari tahu dan melakukan sesuatu sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Pembelajaran IPA memberikan bekal pengalaman secara langsung pada siswa agar terbentuk sikap kritis, ilmiah, kreatif, serta tanggap terhadap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari agar siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Muhammadiyah Patikraja dengan guru kelas diperoleh informasi bahwa masih terdapat 17 siswa yang mengalami kesulitan untuk memahami konsep IPA

dalam proses pembelajaran yang diajarkan oleh guru dan terdapat kesenjangan pada nilai rasa ingin tahu di pembelajaran IPA, minat siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung masih rendah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa pada saat proses pembelajaran secara langsung banyak dari siswa yang tidak dapat menjawab, siswa juga tidak berusaha untuk membaca dan mencari materi yang terkait dengan yang ditanyakan oleh guru. Siswa pada saat proses pembelajaran tidak berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengarnya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut berdampak pada prestasi belajar IPA yang kurang baik.

Hasil wawancara dengan guru kelas V, tercatat bahwa hasil UTS dari 27 siswa di kelas V yaitu 17 siswa mendapatkan nilai sangat rendah di bawah KKM 70, hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kurang memenuhi KKM. Pelaksanaan pembelajaran IPA seharusnya dilaksanakan dengan suasana yang aktif, kreatif, menyenangkan dan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa.

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu solusi pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat mencakup suatu kelompok kecil siswa yang dapat bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah

permasalahan dengan menyelesaikan suatu tugas. Siswa akan melakukan komunikasi aktif dengan sesama temannya, sehingga siswa lebih mudah memahami penjelasan materi pembelajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Divisions* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam diskusi kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isjoni (2011:51) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Siswa dapat bekerjasama dalam diskusi kelompok yang diberikan guru untuk dapat memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan pembelajaran.

Inovasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi dapat digunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih menarik karena siswa melihat langsung suatu proses berlangsung. Pengajaran dan pembelajaran dengan metode demonstrasi merupakan suatu konsepsi yang membantu guru menggugah rasa ingin tahu siswa dan membantu meningkatkan daya pemahaman dalam pembelajaran. Mendemonstrasikan proses pembelajaran akan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pembelajaran menjadi bermakna, siswa diberikan kebebasan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga konsep yang mereka pelajari akan tertanam di benak

siswa. Proses pembelajaran diperlukan sebuah model atau pendekatan pembelajaran IPA yang berpusat pada siswa (*student centered*) sehingga siswa dapat membangun sendiri pengetahuannya dan pembelajaran lebih bermakna.

Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran IPA sehingga memunculkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, peneliti dan guru sepakat berkolaborasi melakukan sebuah perbaikan pembelajaran dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Upaya Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi di Kelas V MI Muhammadiyah Patikraja.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja. Rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan rasa ingin tahu di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja?.

2. Apakah pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V MI Muhammadiyah Patikraja.

D. MANFAAT PENELITIAN

Setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis dan praktis. Perumusan masalah dan tujuan penelitian dapat memberikan manfaat untuk guru, sekolah dan siswa sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan inovasi baru untuk meningkatkan rasa ingin tahu dan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan benda-benda dalam kehidupan nyata.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dengan memberi manfaat terhadap siswa, guru dan sekolah:

a. Bagi siswa

- 1) Meningkatkan rasa ingin tahu siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 2) Meningkatkan prestasi belajar IPA melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi.

b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan dalam mengajar dengan berbagai model seperti pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 3) Menambah wawasan guru dalam menyajikan materi pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan sekolah terhadap kinerja guru dan mengambil kebijakan kurikulum mengenai model, strategi, metode dan pendekatan penunjang lainnya.
- 2) Upaya meningkatkan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai mahasiswa dan calon guru yang mendalami ilmu pendidikan terutama pendidikan untuk sekolah dasar, adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan pengetahuan yang bermanfaat mengenai penggunaan model pembelajaran yang ada khususnya model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan menggunakan metode demonstrasi yang diterapkan pada siswa kelas V dalam pembelajaran IPA

